

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus-menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuannya pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam perspektif teoritik, pendidikan seringkali diartikan dan dimaklumi orang secara beragam, tergantung pada sudut pandang masing-masing. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan hal yang lumrah, Tetapi untuk kepentingan kebijakan nasional, pendidikan dapat dirumuskan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan, sehingga setiap orang dapat mengimplementasikan secara tepat dan benar dalam setiap praktik pendidikan. Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dan ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, fokusnya bergeser dari sekadar transfer pengetahuan ke pengembangan kompetensi dan karakter siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kemampuan ini sangat diperlukan agar siswa dapat memecahkan masalah kompleks yang akan mereka hadapi di masa depan. Khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), berpikir kritis membantu siswa menganalisis data dan membuat kesimpulan logis, sementara berpikir kreatif mendorong mereka untuk menemukan solusi inovatif.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 101835 Bingkawan, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi Tata Surya di kelas V. Pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional, seperti ceramah dan hafalan, cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi. Akibatnya, siswa kesulitan untuk menghubungkan konsep-konsep ilmiah yang diajarkan dengan kehidupan nyata. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi, kurangnya pertanyaan yang bersifat mendalam, dan kesulitan

mereka dalam menyajikan ide-ide baru. Dengan kata lain, pembelajaran yang ada belum berhasil mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa secara optimal.

Solusi yang Ditawarkan Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar lebih aktif dan mandiri. Salah satu model yang relevan adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka ditugaskan untuk menyelesaikan suatu proyek secara kolaboratif. Dalam prosesnya, siswa harus merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek, yang secara langsung melatih mereka untuk berpikir kritis dalam menganalisis informasi, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Di sisi lain, mereka juga dituntut untuk berpikir kreatif dalam merancang produk proyek yang unik dan orisinal. Dengan demikian, PjBL dianggap berpotensi kuat untuk meningkatkan kedua kemampuan ini secara simultan.

Dalam beberapa penelitian sebelum seperti Tatag (2018:15) mengungkapkan bahwa Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir peserta didik yang harus dikembangkan di sekolah, dengan keterampilan berpikir kritis yang baik, maka kemampuan berpikirnya pun akan baik. Keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan dengan cara memecahkan sebuah masalah dalam kelompok kecil dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dari Sebuah permasalahan yang diberikan kepada peserta didik, yang selanjutnya akan diselesaikan oleh peserta didik dengan kemampuan yang telah dimiliki guna membangun sebuah konsep dalam materi yang dipelajarinya. Sehingga, dengan adanya model *Project Based Learning (PjBL)* mampu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk memecahkan sebuah permasalahan. Selanjutnya *Project Based Learning (PjBL)* mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Dalam hal ini, siswa lebih cenderung terdorong untuk memperoleh pengetahuan dengan sedikit bimbingan dari gurunya, sedangkan pada konvensional, siswa diajar secara terstruktur oleh gurunya. Salah satu alasan menggunakan model project based learning dalam pembelajaran merupakan melibatkan seluruh siswa dalam pemecahan masalah. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan proses berpikir kreatif, melatih keterampilan

pemecahan masalah, dan meningkatkan kemahiran materi pelajaran. Melalui model *project based learning*, hasil belajar kognitif akan meningkat kemampuan mengetahui, memahami, mengevaluasi, menginterpretasikan suatu objek tertentu dari pengindraannya.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya materi tata surya, PJBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai konsep ilmiah secara mendalam. Dengan mengerjakan proyek, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi praktis, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap fenomena alam. Di SD Negeri 101835 Bingkawan, penerapan PJBL diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah terkait tata surya. Misalnya, siswa dapat melakukan penelitian tentang planet-planet, memahami gerakan benda langit, serta menciptakan model tata surya yang menggambarkan hubungan antar planet. Proyek semacam ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis, tetapi juga merangsang kreativitas siswa dalam mengekspresikan hasil karya mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada pembelajaran IPA materi Tata Surya di kelas V SD Negeri 101835 Bingkawan sehingga pada akhirnya dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang diketahui dari hasil observasi di sekolah khususnya pada pelajaran IPA
2. Model pembelajaran yang digunakan belum mampu memfasilitasi peningkatan hasil belajar siswa.
3. Model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan potensi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar pembahasan lebih fokus dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada pembelajaran IPA materi Tata Surya di kelas V SD Negeri 101835 Bingkawan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa pada materi Tata Surya sebelum diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V SD Negeri 101845 Bingkawan Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 101845 Bingkawan pada materi Tata Surya setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL)?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar IPAS pada materi Tata Surya siswa kelas V SD Negeri 101845 Bingkawan Tahun Pelajaran?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 101845 Bingkawan pada materi Tata Surya sebelum penerapan model *Project Based Learning* (PjBL).
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 101845 Bingkawan pada materi Tata Surya setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL)
3. Untuk mengetahui apakah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 101845 Bingkawan pada materi Tata Surya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pemahaman materi siswa, sehingga dapat menentukan kebijakan yang tepat, seperti penyediaan sarana pendukung, pelatihan guru, maupun penerapan pembelajaran berbasis *project based learning*.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk memperbaiki metode mengajar dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Guru juga dapat memahami kesulitan yang dihadapi siswa sehingga dapat memberikan pendampingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris dan memperkaya wawasan akademik mengenai permasalahan pembelajaran di kelas. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model pembelajaran berbasis *project based learning* dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

4. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat dalam membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan. Dengan adanya pembelajaran berbasis *project based learning* diharapkan siswa lebih termotivasi, mudah memahami materi, serta mampu meningkatkan pemahaman materi mereka.